



Jurnal Pendidikan Universitas Garut
Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan
Universitas Garut
ISSN: 1907-932X

Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Metode Pembiasaan di SDIT Harapan Bunda Purwokerto

Galih Prayoga

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAIS Majenang
Galih.prayogaa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya yang dilaksanakan oleh guru dalam pembentukan karakter siswa melalui metode pembiasaan di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian lapangan dengan analisis data menggunakan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto dengan metode pembiasaan sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembentukan karakter sudah memiliki kurikulum yang jelas serta dilaksanakan secara konsisten oleh semua pihak yang terlibat. Metode ini berjalan dengan baik dan mampu membentuk karakter siswa secara bertahap melalui kegiatan yang dilaksanakan setiap hari, minggu, dan bulanan.

Kata Kunci : *Pembentukan Karakter, Pembiasaan, Siswa*

A. Latar Belakang

Penelitian upaya guru dalam pembentukan karakter siswa sangat penting dilakukan, karena saat ini persoalan karakter senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa ke masa. Upaya guru dalam pembentukan karakter siswa bertujuan untuk mencapai keharmonisan hidup. Guru bisa berupaya dalam pembentukan karakter yang baik, karena watak atau tabiat anak, bukanlah sifat bawaan sejak lahir. Watak tidak berhubungan dengan azas keturunan, melainkan pengaruh faktor eksternal yang membentuk formasi pikiran yang menetap secara psikologis. Dengan demikian watak tidak terjadi atas dorongan genetik (*genetic drive*), namun dari pembiasaan perilaku (*proses interaksi*) yang membentuk sifat atau tabiat. Sebab itu, watak bukan pengetahuan tetapi ia dapat ditanamkan (Kasmadi, 2013).

Pendidikan sebagai salah satu usaha untuk membina dan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia jasmani dan rohani agar menjadi manusia yang berkepribadian harus berlangsung secara bertahap. Herbert Spencer (seorang filosof pendidikan Inggris, 1820-1903) mengemukakan dalam bahasanya bahwa pendidikan adalah mempersiapkan manusia untuk hidup sempurna (Djumransjah, Amrullah, 2007). Menurut Ali Ashraf pendidikan Islam adalah pendidikan yang melatih sensibilitas murid-murid sedemikian rupa sehingga perilaku kehidupan, langkah-langkah dan keputusan, serta pendekatan pada semua ilmu pengetahuan mereka diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang sangat dalam dirasakan (Idi dan Suharto, 2006).

Menurut UUSPN No.20 tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kesuma, 2012).

Dalam Islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad Saw, yaitu: *sidik*, *amanah*, *fatonah*, *tablig*. Tentu dipahami bahwa empat nilai ini merupakan esensi, bukan seluruhnya. Karena Nabi Muhammad Saw juga terkenal dengan karakter

kesabarannya, ketangguhannya, dan berbagai karakter lain (Kesuma, 2012). Metode mengajar itu adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid. Yang dimaksudkan agar murid dapat menangkap apa yang disampaikan guru dengan mudah, efektif dan dicerna oleh anak dengan baik (Daradjat, 2006). Yang dimaksud penulis adalah metode yang diterapkan oleh guru untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik lagi dengan menggunakan metode halaqah.

Dengan melihat kondisi pendidikan di Indonesia yang dipandang belum memenuhi harapan yang ideal, akhirnya munculah sekolah-sekolah yang mengadakan sistem sekolah IT yang sering disebut Islam Terpadu. Di SDIT Harapan Bunda Purwokerto Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter ini melalui metode halaqah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Islakhul Ummah selaku Waka Kesiswaan di SDIT Harapan Bunda Purwokerto mengatakan bahwa Visi Pengajian rutin dan pembiasaan di SDIT Harapan Bunda Purwokerto adalah Membentuk anak yang berkarakter, religius dan berkepribadian Islami. Salah satu tujuannya adalah untuk pembentukan siswa yang memiliki karakter baik dan taat kepada agama, nusa dan bangsa.

Dalam Observasi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti pada hari Kamis 15 September 2016, peneliti memperoleh informasi bahwa Upaya Guru di SDIT Harapan Bunda Purwokerto dalam Pembentukan Karakter tidak hanya dalam pembelajaran kelas saja, akan tetapi melalui metode Pengajian rutin dan pembiasaan. Metode Pengajian rutin dan pembiasaan dijadikan sebagai sarana pembentukan karakter pada siswa. Karena di era sekarang ini kalau siswa tidak di didik karakternya pasti akan mudah terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif, maka dari itu di SDIT Harapan Bunda Purwokerto melakukan tindakan untuk mengantisipasi tersebut dengan mengadakan program pembentukan karakter melalui metode Pengajian rutin dan pembiasaan. Dengan melihat latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Metode Pengajian rutin dan pembiasaan di SDIT Harapan Bunda Purwokerto”

B. Metode

Jenis penelitian yang penulis lakukan termasuk kedalam penelitian lapangan (field research) yaitu suatu studi empiris dengan cara terjun langsung di lokasi

penelitian, yaitu di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Penelitian ini bersifat kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya (Mulyana, 2006). Jadi penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yakni keadaan gejala menurut apa adanya pada saat melakukan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan strategi studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Cresswell, 2010).

Peneliti melakukan studi kasus ini di SDIT Harapan Bunda Purwokerto, dimana peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan mengamati proses dan aktivitas yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dan siswa. Agar peneliti mengetahui proses upaya guru dalam pembentukan karakter siswa melalui metode pengajian rutin dan pembiasaan itu seperti apa dan agar peneliti memperoleh informasi secara lengkap sesuai fakta yang ada.

C. Hasil dan Pembahasan

Upaya guru dalam pembentukan karakter siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto yaitu dengan menggunakan metode pengajian bersama yang dilaksanakan sekali dalam satu minggunya yaitu sesuai jadwal yang sudah ditentukan tiap kelasnya. Metode pengajian bersama tersebut dilaksanakan di luar jam pelajaran dan tempatnya di luar kelas. Metode pengajian bersama dan pembiasaan rutin yang bertujuan untuk membentuk anak-anak yang berkepribadian Islami. Pembentukan karakter melalui metode pengajian bersama ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali dan masing-masing kelas sudah terjadwal. Dan semua siswa wajib mengikuti pembiasaan tersebut sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Guru yang menjadi pengelola pengajian bersama yaitu tim pengajian bersama. Setiap kelas/ level memiliki Guru yang berbeda-beda. Penentuan gurui disesuaikan dengan kemampuan masing-masing guru.

Kurikulum pengajian dan pembiasaan di SDIT Harapan Bunda Purwokerto sebagai bahan tertulis yang berisi tentang program pendidikan yang memuat tujuan, bidang studi, materi, evaluasi yang ingin dicapai dalam kurun waktu satu semester untuk semua kelas. Materi pengajian dan pembiasaan di SDIT Harapan Bunda Purwokerto disusun berdasarkan ruang lingkup studi aqidah, akhlak, ibadah, Qur'an, hadist, thaharah, adab/etika dan sejarah/kisah. Materi pengajian dan pembiasaan di SDIT Harapan Bunda Purwokerto disesuaikan dengan ruang lingkup materi-materi yang tertulis dalam kurikulum pengajian dan pembiasaan di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

Tujuan pengajian dan pembiasaan adalah sebagai berikut: 1) memperkenalkan kepada siswa prinsip-prinsip umum Islam baik aqidah, syariah maupun akhlak, 2) mengembangkan sifat-sifat terpuji dan perangai Islam asasi, 3) membentuk kepribadian yang sholeh yang memiliki kecenderungan untuk mengubah diri dan orang lain menjadi pribadi yang lebih baik, 4) mampu melaksanakan ibadah-ibadah wajib dengan baik, 5) Menumbuhkan rasa simpati pada persoalan Islam dan keislaman.

Metode pengajian rutin dan pembiasaan diterapkan untuk kelas I-VI. Pengajian rutin dan pembiasaan kelas I-II dilaksanakan pada hari kamis pukul 12.30-13.00 wib, kelas III-V dilaksanakan pada hari rabu pukul 13.00-14.00 wib, sedangkan kelas VI pada hari jum'at pukul 13.45-15.15 wib.

Teknis penerapan metode pengajian rutin dan pembiasaan diserahkan kepada guru yang sudah ditunjuk sebagai pembina pada setiap kelompok. Setiap kelompok memiliki guru yang berbeda dan cara penyampaian materinya pun pastinya berbeda, tetapi dalam pembahasan materinya sama sesuai yang telah disusun berdasarkan ruang lingkup studi aqidah, akhlak, ibadah, Qur'an, hadist, trasofah, adab/etika dan sejarah/kisah yang disesuaikan pada level/jenjang kelas di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

Evaluasi metode pengajian rutin dan pembiasaan di SDIT Harapan Bunda Purwokerto ini belum menggunakan catatan tertulis, tetapi masih dengan cara pengamatan terhadap tingkah laku keseharian siswa pada waktu di sekolah. Dengan begitu, setiap guru pada masing-masing kelompok bertanggung jawab terhadap masing-masing siswa yang dibimbingnya. SDIT Harapan Bunda Purwokerto membuat

kegiatan pengendalian yang telah diprogramkan dan dilakukan secara berulang-ulang pada setiap aspek kehidupan dalam sekolah. Kegiatan yang dilakukan seperti program unggulan sekolah yaitu metode pengajian rutin dan pembiasaan, shalat berjama'ah, program hafalan tahfidz qur'an, qiro'ati, dzikir pagi, 5S (Senyum, salam, sapa, sopan dan santun).

Kegiatan-kegiatan tersebutlah yang membuat SDIT Harapan Bunda Purwokerto menjadi salah satu sekolah unggulan di Purwokerto. Terbukti dengan jumlah siswa yang dari tahun ke tahun semakin melonjak dan daftar penitipan nama pada penerimaan siswa baru yang selalu memenuhi kuota. SDIT Harapan Bunda Purwokerto merupakan sekolah bernafaskan nuansa Islami, dan bisa dilihat dari seluruh kegiatan yang ada, sehingga hal tersebut yang membedakan SDIT Harapan Bunda Purwokerto dari Sekolah Dasar pada umumnya.

Hasil observasi bahwa guru di SDIT Harapan Bunda Purwokerto sangat memprioritaskan karakter siswa-siswinya agar berakhlak mulia. Dalam proses pembentukan karakter pada siswa-siswinya, di SDIT Harapan Bunda Purwokerto menerapkan program Pembentukan Karakter dengan melalui metode pengajian rutin dan pembiasaan yang dilaksanakan setelah jam pelajaran selesai. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa pembiasaan dapat membentuk karakter siswa SD (Akhyar dan Sutrawati, 2021).

Tujuan adanya pengajian rutin dan pembiasaan di SDIT Harapan Bunda Purwokerto telah diuraikan dalam kurikulum pengajian rutin dan pembiasaan SDIT Harapan Bunda Purwokerto yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, pembentukan sikap, membentuk karakter religius, memperkenalkan kepada siswa prinsip-prinsip umum Islami baik aqidah, akhlak, ibadah, dan tarikh, mampu melaksanakan ibadah-ibadah wajib dengan baik, menumbuhkan dan membina tali ikuwah dan rasa simpati pada persoalan Islam dan keislaman, optimalisasi sifat-sifat terpuji, amal ibadah, tahfid dan tahsin Qur'an dan membudayakan akhlak Islami (religius). Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menemukan bahwa pembentukan karakter religius siswa dapat dibentuk melalui pembiasaan secara bertahap dengan kurikulum yang jelas (Mubin dan Furqon, 2023).

Menurut penulis, pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh An-Nahlai bahwa pendidikan harus memiliki tujuan yang sama dengan tujuan penciptaan manusia sebab bagaimanapun pendidikan Islam sarat dengan landasan dinul Islam. Tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah selama kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara sosial. Metode pengajian rutin dan pembiasaan ini mengembangkan nilai pendidikan karakter religius yaitu perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk

D. Kesimpulan

Pembentukan karakter di SDIT Harapan Bunda Purwokerto dilaksanakan oleh guru dan Sekolah melalui metode pengajian rutin dan pembiasaan. Metode ini diterapkan di luar jam pelajaran dengan kurikulum yang jelas dan terukur. Pada pelaksanaannya, siswa dibagi dalam kelompok kecil yang dibimbing oleh seorang guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode pengajian rutin dan pembiasaan di luar jam pelajaran ini efektif sebagai upaya guru dalam mengembangkan pendidikan karakter pada siswa.

Daftar Pustaka

- Abdullah Idi, Toto Suharto. (2006). *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Abdul Malik Karim Amrullah dan Djumransjah. (2007). *Pendidikan Islam. Menggali "Tradisi" Mengukuhkan Eksistensi*. UIN-Malang Press.
- Akhyar dan Sutrawati. (2021). Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*. 18(2), 132-146.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Dharma Kesuma. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daradjat, Zakiah dkk. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 6. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathinnaufal, M., & Hidayati, D. (2020). The implementation of character education in elementary school. *Journal of Educational Management and Leadership*, 1(2), 31-38.
- Jhon, W., Zubaidah, E., & Mustadi, A. (2021). Challenges in the implementation of character education in elementary school: experience from Indonesia. *Ilkogretim Online*, 20(1).
- Kasmadi dan Nia Sri Sunariah. (2013). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Mubin dan Furqon. (2023). Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*. 3(1). 78-88.
- Mulyana, D. (2006). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Rosda Karya Bandung.
- Muttaqin, M. F., Raharjo, T. J., & Masturi, M. (2018). The implementation main values of character education reinforcement in elementary school. *Journal of Primary Education*, 7(1), 103-112.
- Widodo, H. (2018). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 13(2).
- Zulela, M. S., Neolaka, A., Iasha, V., & Setiawan, B. (2022). How is the education character implemented? The case study in Indonesian elementary school. *Journal of Educational and Social Research*, 12(1), 371.